

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Praktik Kerja Lapangan, atau PKL, adalah elemen yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan kesehatan. Kegiatan ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari di lapangan. Selain itu, PKL juga membantu dalam meningkatkan keterampilan teknis, pemahaman tentang proses kerja, serta etika profesional di dalam fasilitas kesehatan. Saat melaksanakan PKL di laboratorium rumah sakit, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pemeriksaan yang mencakup tahap pra-analitik, analitik, dan pasca-analitik, yang berdampak besar pada kualitas hasil pemeriksaan serta keputusan klinis.

Patologi anatomi adalah cabang ilmu kedokteran yang mempelajari perubahan struktur sel, jaringan, dan organ akibat penyakit melalui pemeriksaan makroskopis dan mikroskopis. Hasil pemeriksaan patologi anatomi (histopatologi, sitologi, dan pemeriksaan makroskopis) memegang peranan penting dalam proses diagnosis, penentuan prognosis, dan penentuan terapi, khususnya pada penyakit neoplastik dan degeneratif. Oleh karena itu, kualitas preparat dan ketepatan proses teknis di laboratorium patologi anatomi berpengaruh langsung terhadap mutu diagnosis klinik.

Proses untuk membuat preparat histopatologi terdiri dari beberapa langkah teknis, yaitu fiksasi, pemrosesan, embedding, pemotongan, pewarnaan, dan interpretasi mikroskopis. Setiap langkah ini harus mengikuti standar operasional prosedur atau SOP, serta program pengendalian mutu untuk mengurangi kesalahan yang terjadi sebelum analisis dan kesalahan teknis. Di Indonesia, berbagai studi dan pedoman menyoroti betapa pentingnya penerapan SOP dan kontrol mutu untuk memastikan hasil pemeriksaan tetap konsisten dan keselamatan pasien terjaga.

Selain dari sisi teknis, laboratorium patologi anatomi juga menghadapi masalah praktis seperti alat yang terbatas, perbedaan waktu fiksasi, dan kebutuhan akan metode atau alat baru untuk meningkatkan kualitas preparat. Penelitian terbaru yang dilakukan di Indonesia menunjukkan adanya inovasi dan penilaian prosedur untuk meningkatkan kualitas preparat histopatologi dan efisiensi kerja di laboratorium patologi anatomi. Pelaksanaan PKL di laboratorium ini merupakan kesempatan penting bagi mahasiswa untuk belajar tentang proses tersebut secara langsung dan menerapkan keterampilan teknis dan nonteknis dalam konteks layanan kesehatan yang nyata.

Menurut poin-poin yang telah disebutkan, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Ibnu Sina Gresik diharapkan memberikan pengalaman praktik yang menyeluruh bagi peserta PKL dan juga membantu meningkatkan pemahaman mengenai penerapan SOP serta standar mutu kerja laboratorium.

## 1.2 Tujuan

1. Memberikan pengalaman praktik dan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pembuatan dan penanganan preparat histopatologi melalui pelaksanaan PKL di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Ibnu Sina Gresik.
2. Mendeskripsikan alur kerja teknis pembuatan preparat histopatologi di laboratorium (pra-analitik, analitik, pasca-analitik).
3. Mengaplikasikan keterampilan teknis (fiksasi, pemrosesan, pemotongan mikrotom, pewarnaan) dan keterampilan kerja laboratoris (kearsipan blok/kaca, dokumentasi) di lingkungan rumah sakit.

## 1.3 Manfaat

### A. Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Memperoleh pengalaman klinis-terapan pembuatan preparat histopatologi dan interpretasi dasar hasil.

2. Meningkatkan keterampilan teknis laboratorium serta sikap profesional dan etika kerja di lingkungan rumah sakit.

**B. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Menjadi bahan evaluasi dan dasar rekomendasi perbaikan kurikulum praktikum agar lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan laboratorium rumah sakit.

**C. Manfaat Bagi RSUD Ibnu Sina Gresik**

Mendapatkan dukungan tenaga terlatih sementara (peserta PKL) dalam pelaksanaan tugas harian laboratorium dan masukan perbaikan proses kerja dari perspektif akademis.

